

Membuka Masa Depan: Membuka Jalan bagi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja di Jakarta Pasca-Pandemi

* Kasus kekerasan berbasis gender (GBV) melonjak selama pandemi, dengan peningkatan sebesar 63% (Puspitasari & Mayangsari, 2022).

* Kasus GBV berbasis teknologi meningkat tajam selama pandemi dengan peningkatan hampir 400% dalam kasus yang dilaporkan pada tahun 2020 (NORC di University of Chicago & International Center for Research on Women, 2022).

* Kekerasan pasangan intim dan kekerasan dunia maya berbasis gender merupakan hal yang umum terjadi, didorong oleh ketidakamanan ekonomi, tindakan karantina, dan peningkatan penggunaan media sosial.

“ Di masa pandemi ini, karena semakin sedikit orang yang menggunakan jalur komuter – terutama di stasiun, saya pikir hal ini menyebabkan peningkatan kekerasan seksual. Saya juga mendengar kabar bahwa di stasiun KRL banyak orang yang mengalami pelecehan seksual.

Peserta FGD, Jakarta

Rekomendasi

- Pengambilan Keputusan dan Revisi Undang-Undang yang Inklusif - Mencabut dan Merevisi Undang-Undang yang Diskriminatif:**
 - Para pembuat kebijakan harus melibatkan generasi muda, kelompok marginal, dan masyarakat sipil dalam proses pengambilan keputusan dan revisi undang-undang.
 - Mencabut dan merevisi undang-undang yang diskriminatif, memastikan akses yang setara terhadap layanan SRHR.
- Pengambilan Keputusan dan Revisi Undang-Undang yang Inklusif - Memberikan Pelatihan Inklusif:**
 - Mewajibkan pelatihan inklusivitas bagi staf pemerintah dan penegak hukum untuk memberikan perhatian dan dukungan yang berempati kepada kelompok rentan.
- Menjamin Akses terhadap Layanan SRHR:**
 - Meningkatkan penyediaan fasilitas kesehatan untuk akses langsung dan digital terhadap layanan SRHR.
 - Mendukung inovasi digital yang dipimpin oleh kaum muda untuk akses yang lebih baik terhadap layanan dan informasi yang dipimpin oleh rekan sejawat.
- Menetapkan Perundang-undangan Anti-Diskriminasi:**
 - Menerapkan undang-undang anti-diskriminasi untuk memerangi stigma dan diskriminasi dalam layanan SRHR dan menjadikannya lebih inklusif.
- Memperluas Akses Pelayanan Kesehatan Menstruasi:**
 - Pastikan akses gratis terhadap produk kesehatan menstruasi, obat pereda nyeri, dan alternatif berkelanjutan.
 - Memperluas upaya kesadaran manajemen kesehatan menstruasi (MKM) agar masyarakat lebih terinformasi dan memahami hal tersebut.
- Meningkatkan Akses terhadap Kontrasepsi dan Aborsi yang Aman:**
 - Dekriminalisasi aborsi untuk memberikan akses tanpa pengawasan hukum.
 - Memastikan ketersediaan kontrasepsi dan mendidik pengguna tentang pilihan mereka.
- Mempromosikan Informasi SRHR:**
 - Memberikan pelatihan inklusivitas bagi penyedia layanan kesehatan untuk menciptakan lingkungan kesehatan yang lebih aman dan inklusif.
 - Memdemokratisasikan akses terhadap pengobatan pencegahan dan pengobatan HIV dan mengatasi kesalahpahaman.
- Mengatasi Kekerasan Seksual dan Berbasis Gender (SGBV):**
 - Memprioritaskan undang-undang progresif di seluruh institusi untuk menciptakan kerangka hukum yang kuat untuk memerangi SGBV.
 - Memastikan akses terhadap layanan dukungan trauma bagi korban SGBV, mengatasi tantangan logistik untuk mendapatkan dukungan yang tepat waktu dan rahasia.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, baca ringkasan kebijakan Stories To Actions “Melepaskan Potensi Kaum Muda Perkotaan: Menavigasi Lanskap Hak-Hak Seksual dan Reproduksi Pasca-COVID.”

Covid-19 angka kematian ibu, kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi, dan kehamilan yang tidak diinginkan meningkat lebih tinggi.

Pelayanan kesehatan untuk keluarga berencana, kesehatan ibu anak, HIV/AIDS, dan layanan remaja terkenal gangguan sehingga menyebabkan penurunan kunjungan kesehatan.

1 dari 3 pasien harus menyerah akses ke layanan IMS



Peserta FGD, Jakarta

Salah satu penelitian yang menyelidiki dampak pandemi terhadap layanan IMS dan HIV di Kabupaten Sleman Yogyakarta, ditemukan penurunan kunjungan rawat inap ke layanan IMS sebesar 34,48% dan penurunan kunjungan rawat inap ke layanan HIV sebesar 0,23%. (Pudjiati et al., 2022)

“ Saya kira teman-teman yang mau beli kondom masih takut dengan stigma yang ada di masyarakat

* Penggunaan metode keluarga berencana seperti alat kontrasepsi, suntikan, dan sterilisasi juga semakin menurun. Terbatasnya akses terhadap alat pelindung diri (APD) berdampak pada layanan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan petugas kesehatan.

* Pandemi ini memengaruhi aktivitas kencan, hubungan, dan perilaku seksual di kalangan anak muda di Indonesia. Beberapa masyarakat melaporkan peningkatan jumlah kencan kasual, sementara yang lain mengalami lebih banyak perpisahan. Menariknya, penggunaan pornografi internet di kalangan anak muda juga semakin meningkat.